

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga sering disebut sebagai institusi terkecil yang ada didalam masyarakat. Didalam keluarga, pemegang peranan paling penting adalah orang tua.¹ Pola asuh orang tua dalam lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mengembangkan dan menumbuhkan seorang anak dan merupakan madrasah pertama yang memiliki kewajiban mengasuh, mendidik, merawat serta menjaga anak-anak mereka. Setiap orang tua memiliki harapan terhadap anaknya agar mengembangkan keterampilan yang mereka miliki dan berkesempatan untuk mencapai kesuksesan didunia maupun di akhirat kelak. Disisi lain yang tidak kalah pentingnya adalah pendidikan karakter dimana hal tersebut tidak jauh berbeda dengan pendidikan agama.

Pola asuh orang tua dapat berpengaruh terhadap penentuan arah dan tujuan, serta perkembangan dan pertumbuhan anak didalam segala aspek kehidupan, sebab memiliki hubungan yang erat dengan anak. *Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam* bersabda dalam sebuah hadits :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يمجَّسَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ

Artinya : “Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi”.

¹ Karlinawati Silalahi & Eko A. Meinarno, *Keluarga Indonesia: Aspek dan Dinamika Zaman* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), hlm.163-164

Dalam pandangan Islam, karakter itu identik kaitannya dengan akhlak. Sedangkan akhlak menurut perspektif Islam ialah kepribadian. Kepribadian sendiri memiliki tiga komponen yakni pengetahuan, sikap, dan perilaku. Akhlak sangat menentukan kualitas dalam segala langkah kehidupan seseorang. Sebagai contoh seorang anak yang tahu bahwa perbuatan itu salah, namun ia tetap melakukan kesalahan tersebut. Oleh karena itu, jelaslah bahwa penanaman karakter atau akhlak pada anak menjadi hal yang sangat penting sebagaimana ia menjadi penanda manusia.²

Menurut Mohammad Mukti, tujuan pendidikan karakter dalam konteks keluarga mengarah pada pembentukan akhlak mulia secara utuh dan seimbang yang hasil akhirnya akan membentuk *akhlakul karimah* pada anak. Melalui penanaman karakter, anak diharapkan mampu memahami nilai-nilai positif dan menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tujuan pendidikan karakter dalam keluarga ialah untuk menyiapkan anak agar dapat hidup optimal baik bagi dirinya, keluarga, masyarakat, agama, dan bangsanya.³

Lebih lanjut, dalam jurnal yang ditulis oleh Ani Siti Anisah yang berjudul *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Anak*, ia mengemukakan bahwa melalui pola asuh orang tua didalam keluarga, internalisasi nilai karakter pada anak dapat berkembang dan terpelihara lebih baik dibandingkan dengan intensitasnya yang

² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 58.

³ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 43.

diterapkan di sekolah, sehingga nilai-nilai karakter cenderung lebih cepat melekat pada diri anak dibandingkan di sekolah. Hal tersebut disebabkan oleh ikatan emosional yang dimiliki antara anak dengan orang tua.⁴

Kemudian hal ini diperjelas dalam Islam bahwasannya Islam meletakkan nilai karakter tidak hanya sebagai nilai kemanusiaan dan sosial semata tetapi juga sebagai nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah sebagai tujuan utama dalam ajaran agama Islam, karena keimanan menyangkut hal yang diyakini dengan hati dan diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Selain itu, akhlak mulia terbentuk melalui keinginan diri sendiri dan didukung oleh lingkungan yang baik serta bentuk pola pengasuhan orang tua.

Pada fenomena yang terjadi akhir-akhir ini mayoritas orang tua kurang memperhatikan pola asuh yang diterapkan kepada anak-anaknya sehingga berdampak pada terjadinya degradasi nilai agama yang sangat terasa. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya mereka yang lebih mementingkan nilai angka daripada nilai karakter pada anak, orang tua yang lebih berfokus pekerjaan dan pemenuhan kebutuhan ekonomi, serta berbagai faktor lainnya.

Lingkungan sekitar yang dijadikan peneliti sebagai tempat observasi memberikan gambaran bahwa mayoritas remaja Islam memiliki kepribadian tidak sesuai dengan syariat ajaran agamanya. Pergaulan bebas, pakaian yang

⁴ Ani Siti Anisah, *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Anak*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 5, No. 1, (Universitas Garut, 2011), hlm. 78.

tidak menutup aurat, dan menjadikan pacaran sebagai suatu hal yang wajar dan sudah biasa menjadi salah satu faktor terhadap mengikisnya generasi umat Islam yang sebenarnya. Padahal orang tua memiliki peranan penting dalam membentuk maupun menanamkan karakter Islami pada anak karena nantinya orang tua akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang telah diajarkan anaknya.

Berdasarkan observasi, didapatkan gambaran kehidupan masyarakat di wilayah Kabupaten Boyolali, khususnya di Desa Deggungan. Disana sebagian besar penduduknya termasuk dalam kategori keluarga prasejahtera. Hal ini diperoleh berdasarkan data yang didapatkan dari Dokumen Data Kelurahan Desa Deggungan bahwasannya sebanyak 333 KK (Kepala Keluarga) merupakan keluarga prasejahtera.⁵ Dari 333 KK diambil sampel sebanyak 5 KK yang tersebar di tiga dukuh, yaitu Dukuh Brajan, Minggiran, dan Gandanan.

Menurut BKKBN, kategori keluarga prasejahtera diantaranya yaitu, pengeluaran digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pokok yang sangat sederhana, keadaan tempat tinggal dengan lantai yang masih berupa tanah, dan kondisi bangunan yang kurang baik. Walaupun begitu, sudah banyak dari mereka yang mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk pembangunan rumah. Rendahnya tingkat penghasilan keluarga membuat rendahnya tingkat pendidikan sehingga banyak dari mereka berpendidikan rendah. Mereka juga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok hidup

⁵ Dokumen Data Desa Deggungan Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali.

minimal disebabkan oleh keterbatasannya dan terbatasnya fasilitas bagi masyarakat miskin.⁶

Berbagai permasalahan diatas menginspirasi peneliti untuk membahas tentang pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai karakter Islami pada anak dari keluarga prasejahtera. Keadaan keluarga prasejahtera tentunya memunculkan permasalahan hidup yang beragam, sehingga memiliki pola asuh orang tua yang lebih bervariasi.

Akibat lemahnya ikatan emosi anak-orang tua dan hubungan orang tua yang kurang hangat menjadikan remaja kurang dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter islami yang diajarkan sehingga lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan. Meskipun demikian, tidak sedikit keluarga prasejahtera yang memperhatikan pola asuh pada anak.⁷

Di sisi lain, usia remaja merupakan suatu fase masa kehidupan individu dimana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Jhon W. Santrock menjelaskan bahwasannya masa remaja merupakan periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, spasial dan emosional. Jadi pada tahap ini, bimbingan orang tua terhadap penanaman nilai-nilai karakter Islami masih dibutuhkan. Hal ini disebabkan pada dasarnya usia remaja merupakan fase yang paling mudah terpengaruh

⁶ Yuni Astuti, Holilulloh, dan Yunisca Nurmalisa, *Persepsi Masyarakat Prasejahtera Terhadap Pelaksanaan Kebijakan Distributif Melalui Program Keluarga Harapan (PKH)*, hlm. 3-5.

⁷ Windi Eko Prasetyo, *Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak dari Keluarga Miskin di Desa Tragung Kecamatan Kandeman Batang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan, 2018.

terhadap lingkungan karena terjadi perubahan sosial dalam mencari jati diri dan pengalaman baru.⁸

Dari kajian diatas, maka diambil penelitian dengan judul **“Pola Asuh Orang Tua dan Penanaman Nilai-nilai Karakter Islami pada Remaja Keluarga Prasejahtera di Desa Deggungan Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun 2021”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua dan penanaman nilai-nilai karakter Islami pada anak-anaknya?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah, peneliti merumuskan tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pola pengasuhan orang tua dari keluarga prasejahtera dan penanaman nilai-nilai karakter islami pada anak-anaknya di Desa Deggungan, Kecamatan, Banyudono, Kabupaten Boyolali.

⁸ Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 9.

2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami pada anak-anaknya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tersebut diantaranya adalah:

1. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keilmuan mengenai pola pengasuhan orang tua dalam menanamkan karakter islami pada anak.

2. Secara Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pola pengasuhan orang tua yang termasuk dalam keluarga prasejahtera serta memberikan manfaat bagi seluruh calon orang tua dalam menerapkan pola asuh terhadap anak.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*). Dalam hal ini, penelitian berfokus pada suatu kasus secara terus-menerus dan mendetail mengenai keadaan sekarang yang diangkat menjadi suatu masalah. Subyek tersebut terdiri dari suatu individu atau kelompok yang diteliti secara mendalam yang menghasilkan gambaran lengkap dari suatu kasus yang diteliti.⁹

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 9.

Penelitian ini berfokus pada macam-macam pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami pada remaja keluarga prasejahtera. Prasejahtera merupakan suatu keadaan dimana keluarga tidak mampu dalam hal ekonomi serta mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya.¹⁰

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yaitu dengan melihat fenomena yang terjadi pada objek penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan.¹¹

Selain itu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan kualitatif dimana salah satu prosedur penelitian tersebut menghasilkan data yang bersifat deskriptif yang berupa ucapan maupun tulisan dari perilaku subyek yang diamati. Pendekatan penelitian kualitatif juga diharapkan mampu menguraikan ucapan, tulisan, atau perilaku dari individu maupun kelompok tertentu yang dikaji melalui sudut pandang yang bersifat menyeluruh dan alami atau tidak dibuat-buat, yang kemudian pemahaman akan didapatkan hasilnya setelah melakukan analisis.

¹⁰ Yuni Astuti, Holilulloh, dan Yunisca Nurmalisa, *Persepsi Masyarakat Prasejahtera Terhadap Pelaksanaan Kebijakan Distributif Melalui Program Keluarga Harapan (PKH)*, hlm. 3-5.

¹¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta : Erlangga, 2009), hlm. 59.

3. Sumber Data

a. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian dilakukan di tiga dukuh yang ada di Desa Denggungan, yaitu Dukuh Brajan dan Minggiran (RT 10), dan Gandanan (RT 11). Tempat ini dipilih karena banyaknya keluarga prasejahtera dengan total sebanyak 47 KK dari 333 KK.

b. Penentuan Subjek Penelitian

Subyek yang diteliti dalam penelitian ini ialah yang akan menjadi sumber data serta mampu memberi informasi atau hal yang berkaitan dengan penelitian. Subyek penelitian diambil dari beberapa keluarga kategori prasejahtera yang berada di Dukuh Brajan, Minggiran, dan Gandanan.

Penentuan subyek pada penelitian diambil berdasarkan penyetaraan data mengenai tabel Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) di Desa Denggungan. Berikut adalah tabel MBR Desa Denggungan:¹²

	Jumlah Kepala Rumah Tangga	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Kepala Rumah Tangga MBR
Alamat RT/RW			

¹² Dokumen Data Desa Denggungan Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali, hlm. 12

RT001/RW001	109	109	71
RT002/RW001	88	106	46
RT003/RW001	156	156	70
RT004/RW002	88	88	54
RT005/RW002	77	77	64
RT006/RW002	84	84	39
RT007/RW002	55	77	21
RT008/RW002	93	115	35
RT009/RW003	82	82	51
RT010/RW003	95	104	87
RT011/RW003	133	147	23
Jumlah	1060	1145	561

Mengingat jumlah keluarga prasejahtera di tempat penelitian tersebut sangat banyak dan dengan mempertimbangkan waktu dan tenaga, maka subyek kembali diperkecil dengan mengambil sampel 5 KK secara acak, serta orang tua yang mempunyai anak usia antara 12-18 tahun diantaranya:

- 1) Keluarga Ibu Ngatinem
- 2) Keluarga Ibu Sri
- 3) Keluarga Bapak Rambut
- 4) Keluarga Ibu Jumiati
- 5) Keluarga Bapak Surono

Pemilihan lima keluarga tersebut selain memenuhi kriteria yang dicari (mempunyai anak usia 12-18 tahun, kondisi bangunan rumah yang kurang baik) juga diteliti berdasarkan dari segi religiusitas, berlatarbelakang muallaf yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua.

Sedangkan untuk melengkapi data penelitian, peneliti juga menjadikan ketua Badan Perwakilan Desa (BPD) Desa Denggungan dan Kepala Seksi (Kasi) Pemerintahan Desa Denggungan untuk dijadikan subyek penelitian. Sehingga didapatkan bahwa subyek dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Orang tua
- 2) Anak
- 3) Tokoh masyarakat (Ketua BPD dan Kasi Pemerintahan Desa Denggungan)

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya mengumpulkan data-data serta informasi terkait obyek penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ialah melalui observasi secara langsung, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi ialah mengamati sesuatu yang berfokus pada kejadian, penelitian, gejala, atau sesuatu. Observasi digunakan untuk data kualitatif. Peneliti melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala

ataupun kejadian sebagaimana dengan kondisi yang sesungguhnya. Data observasi didapatkan dari tempat penelitian yakni Dukuh Brajan, Minggiran, dan Gandanan di Desa Denggungan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali. Observasi dilakukan dengan mengamati lima sampel keluarga prasejahtera untuk memperoleh data mengenai pola asuh yang diterapkan dan penanaman nilai-nilai karakter Islami pada kelima keluarga tersebut.

b. Wawancara

Wawancara yaitu interaksi yang berlangsung antara dua orang atau lebih dengan meminta informasi atau ungkapan dari informan atau narasumber yang berkaitan dengan kejadian penelitian. Wawancara ini dilaksanakan dengan 5 KK keluarga prasejahtera di Desa Denggungan yang tersebar di tiga dukuh, yaitu sebanyak 3 KK di Dukuh Brajan, 1 KK dari Dukuh Minggiran, dan 1 KK dari Dukuh Gandanan untuk mengetahui pola pengasuhan yang diterapkan orang tua dalam menanamkan nilai karakter islami pada anak. Selain itu wawancara juga dilaksanakan dengan Ibu Choiriyah selaku BPD dan Bapak Fajar selaku Kasi Pemerintahan Desa Denggungan untuk menambah data mengenai profil Desa Denggungan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh sebagai bukti tambahan pendukung hasil dari observasi, wawancara, berupa file, gambar, video dan atau dokumen pendukung lainnya. Dokumentasi pada penelitian ini yaitu berupa lampiran-lampiran¹³ terkait penelitian, dan wawancara tambahan dengan Badan Perwakilan Desa (BPD) Ibu Choiriyah untuk menambah data mengenai gambaran Desa Deggungan, serta Bapak Fajar selaku Kepala Seksi Pemerintahan Desa Deggungan terkait data keluarga prasejahtera dan dokumentasi desa.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses Menyusun data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang kemudian data tersebut dikumpulkan dalam kategori yang dianggap penting dalam penelitian. Pada tahap ini, peneliti berupaya untuk mengklarifikasikan atau mengolah data berdasarkan tema atau fokus penelitian. Pengolahan data tersebut terbagi menjadi empat tahap, yakni:¹⁴

- a. Pengumpulan data, yakni langkah yang dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dari Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari ketiga Teknik tersebut dibutuhkan uji kebenaran dan penafsiran dengan

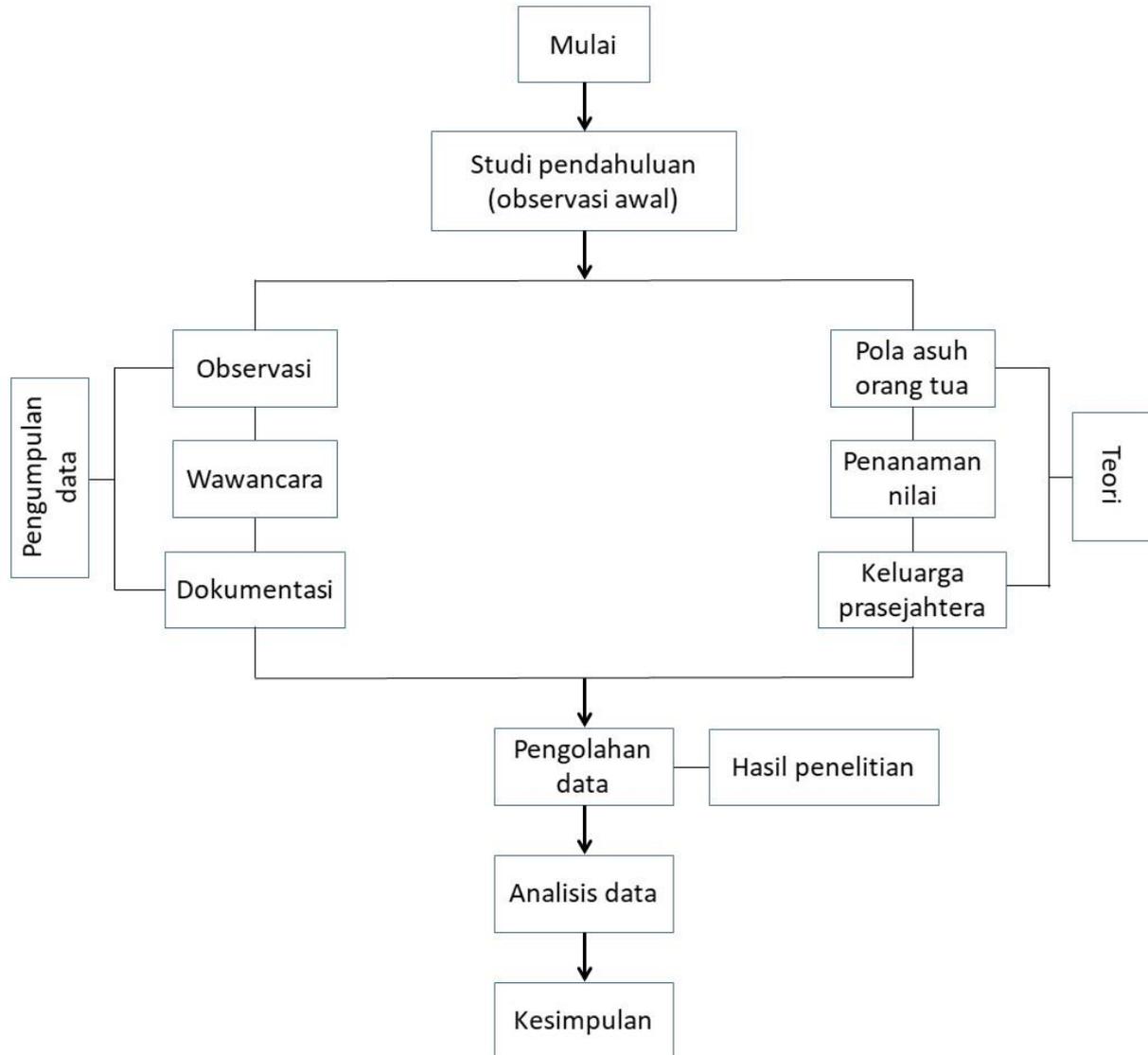
¹³ Lihat pada hlm.

¹⁴ Lexy J Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 248.

membandingkan data dengan berbagai sumber, waktu penelitian yang berbeda dan metode yang berbeda.

- b. *Data Reduction* (Reduksi data), yaitu meringkas hal-hal yang dianggap penting dalam penelitian. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat berfokus pada satu hal permasalahan berkaitan dengan pola asuh orang tua yang termasuk kedalam kategori keluarga prasejahtera.
- c. *Data Display* (Penyajian data), yakni penyajian seluruh data yang diperoleh dalam bentuk uraian singkat atau deskriptif yang akan dijadikan sebagai rujukan pada bagian kesimpulan.
- d. *Concluding Drawing* (Penarikan kesimpulan atau pengambilan keputusan), ialah jawaban dari rumusan masalah. Pada tahap ini peneliti berupaya untuk memahami arti, makna, pola, hubungan sebab akibat sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tentang pola asuh orang tua dalam menanamkan karakter islami pada anak keluarag prasejahtera yang dilaksanakan di desa Denggungan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali.

6. Skema Penelitian



Gambar 1. Skema Penelitian